

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Beberapa fakta mengenai kekuatan visual yang terdapat dalam buku *Visual Storytelling: A Brief Practical Guide* membuktikan bahwa sebuah laman/situs mengalami 14% keterbacaan ketika ada foto. 94% dari total rata-rata *view* tertarik pada konten yang berisikan kompilasi gambar. Foto dan video dalam siaran pers meningkatkan tampilan lebih dari 45% (Praja, 2019).

Foto jurnalistik adalah bagian dari dunia jurnalistik yang menggunakan bahasa visual untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat luas dan tetap terikat kode etik jurnalistik. Foto jurnalistik bukan sekadar jeprat-jepret semata. Ada etika yang selalu dijunjung tinggi, ada pesan dan berita yang ingin disampaikan, ada batasan batasan yang tidak boleh dilanggar, dan ada momentum yang harus ditampilkan dalam sebuah frame. Hal terpenting dari fotografi jurnalistik adalah nilai-nilai kejujuran yang selalu didasarkan pada fakta obyektif semata (Maksum, 2010).

Kegiatan fotografi tidak sekedar melihat, menjepret, dan mendokumentasikan. Foto yang dijepret seorang jurnalis foto haruslah bisa mewakili peristiwa yang diliputnya. Apa yang dibidik dan direkam merupakan sesuatu yang paling menarik untuk dilihat pembacanya. Oleh karena itu kemampuan membaca lingkungan saat membuat foto potret di lokasi menjadi kapabilitas ekstra seorang jurnalis foto dalam menjalankan tugas jurnalistiknya.

Antara foto jurnalistik dengan foto dokumentasi memiliki perbedaan dan batasan yang sangat tipis. Nilai berita pada sebuah foto biasanya terletak pada sejauh mana foto itu dapat menggugah perhatian dari khalayak umum, bukan hanya orang atau kelompok masyarakat yang bersangkutan. Nilai tersebut bisa disebut sebagai *public interest*, maka semakin tinggi nilai beritanya (Priyatna, 2009).

Jika seorang fotografer ingin handal dalam pemotretan foto jurnalis, maka ia harus terus mempelajari cara kerja pada kameranya serta pengaturan pencahayaan yang terdapat di dalamnya. Dalam foto jurnalis, terdapat beberapa ketetapan dan batasan untuk mendapatkan pencahayaan dan penyesuaian bayangan yang lebih

tajam. Seorang fotografer jurnalis harus paham betul bahwa foto jurnalis mutlak harus memiliki fitur yang tepat dan ketajaman, serta efek pencahayaan yang kuat (Memahami Definisi Foto Jurnalistik , n.d.).

Perkembangan teknologi saat ini sangat cepat, semenjak ditemukannya internet pada tahun 1969, Internet dapat berkembang pesat dan seolah menyingkirkan media massa lain disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kemudahan seseorang untuk mengakses internet, hampir setiap orang dapat mengakses internet dimanapun dan kapanpun, yang dibutuhkan hanyalah jaringan internet dan perangkat yang bisa mengakses internet (Triwahyudi, 2017).

Hal ini juga turut mendorong perubahan dalam dunia foto jurnalistik. Adanya perubahan bentuk media dari cetak ke *online*, juga merubah proses sebuah foto jurnalistik. Kamera digital memberikan hasil akhir berupa data digital. Sesaat setelah pemotretan, gambar sudah dapat dilihat. Data ini biasanya disimpan di dalam *memory card* yang mampu menampung banyak gambar. Sedangkan kamera analog tidak langsung memberikan hasil akhir setelah pemotretan (Kamera Analog dan Kamera Digital, 2018).

Citra yang ditangkap lensa tersimpan sebagai gambar laten di lembaran. Perlu proses *development* menggunakan cairan kimia pada film yang dikenal dengan istilah “cuci”. Kemudian diperbesar sesuai kebutuhan dan dicetak di kertas film. Roll film hanya dapat menampung sedikit foto, biasanya hanya sekitar 36 frame yang tidak dapat dihapus (Kamera Analog dan Kamera Digital, 2018).

Sebagai seorang mahasiswa yang berkonsentrasi di dunia jurnalistik, terutama dalam foto jurnalisme maka penulis melaksanakan dan memenuhi praktik kerja magang di CNNIndonesia.com selaku fotografer. Peran sebagai seorang fotografer berbeda dengan repoter tulis. Jurnalis foto berperan dalam proses produksi sebuah foto, baik untuk pendamping berita ataupun Galeri Foto dan *Music at Newsroom* sebagai program dari CNNIndonesia.com. Jurnalis foto juga melakukan wawancara mendasar untuk pembuatan keterangan foto atau *caption*.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Kerja magang yang dilakukan sebagai salah satu syarat dalam menempuh Strata-1 di Universitas Multimedia Nusantara, tujuan yang diperoleh sebagai mahasiswa jurnalistik, antara lain:

1. Mahasiswa jurnalistik mampu menerapkan ilmu jurnalistik yang telah diimban dan dipelajari selama masa perkuliahan ke dalam dunia kerja khususnya di media.
2. Mampu mengembangkan *hard skills* seperti proses pengambilan foto dengan teknik foto jurnalistik.
3. Memperluas dan menambah koneksi praktisi media dan narasumber.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Kerja magang yang penulis tempuh yakni selama empat bulan, terhitung sejak Juli 2019 hingga November 2019. Dalam perhitungan menurut sistem magang di Universitas Multimedia Nusantara, surat Keterangan Magang (KM) 02 keluar, yakni kerja magang terhitung selama tiga bulan dari 8 Agustus 2019 sampai dengan 3 November 2019. Divisi yang penulis jalani yaitu sebagai fotografer di CNNIndonesia.com. Pelaksanaan jam kerja di perusahaan ini yaitu lima hari dalam satu minggu, hari libur menyesuaikan dengan agenda peliputan. Waktu bekerja dimulai dan berakhir sesuai dengan agenda peliputan. Sedangkan saat pelaksanaan sebagai Periset Foto, pelaksanaan jam kerja dimulai pukul 09.00 WIB hingga 18.00 WIB.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis mengirimkan lamaran pengajuan kerja magang dengan melampirkan portofolio dan CV melalui email ke hrd@cnnindonesia.com pada tanggal 13 Juni 2019 dan mendapatkan balasan berupa undangan wawancara yang dijadwalkan pada 19 Juni 2019. Penulis memenuhi undangan wawancara kerja magang dan diwawancarai oleh redaktur pelaksana CNNIndonesia.com yakni Vetricia Vetriciawizach Simbolon, Koordinator Liputan yakni M. Safir Makki, dan Koordinator Multimedia yakni Fajrian. Kemudian pada 20 Juni 2019 satu hari setelah wawancara,

penulis mendapatkan balasan untuk penerimaan kerja magang dan terhitung secara resmi menjadi bagian dari CNNIndonesia.com sejak 1 Juli 2019.

Dalam memperoleh Surat Kerja Magang (KM) 1 sampai KM-7 dari pihak Universitas Multimedia Nusantara (UMN), penulis telah mengikuti beberapa alur prosedur tahapan. Mulai dari mengisi Kartu Rencana Studi (KRS) magang yaitu 4 SKS dan menyerahkan surat pernyataan magang dari CNNIndonesia.com ke pihak UMN sebagai syarat dimulainya kerja magang dan memperoleh Surat KM-1 hingga KM-7.

Penulis juga mendapat dosen pembimbing selama proses magang. Dosen pembimbing selama proses penyusunan laporan kerja magang ini, penulis dibimbing oleh Gusti Nur Cahya Aryani. Selama proses praktik kerja magang di CNNIndonesia.com, selaku fotografer, pembimbing di lapangan adalah M. Safir Makki selaku Koordinator Liputan (Fotografer) di CNNIndonesia.com.